

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif yaitu mencari hubungan antaradua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012 : 13). Penelitian kuantitatif adalah metode yang dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner dan digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk angka dan perhitungan dengan metode statistik. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel-variabel bebas dan variabel moderating terhadap variable terikatnya, serta mengetahui bagaimana hubungan itu terjadi.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Penetapan Populasi

Menurut Sugiyono (2012:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yangditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa STIE Malangkececwara yang telah menempuh mata kuliah *Entepreneurship* (Kewirausahaan) tahun 2018 sebanyak 355 mahasiswa.

3.2.2. Penetapan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu apa yang diambil menjadi sampel haruslah representatif atau dapat mewakili populasi (Sugiyono,2007:62). Jumlah sampel dalam penelitian

ditentukan berdasarkan “*Rumus Slovin*” dikutip oleh Husein Umar (2005:108) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran populasi yaitu jumlah mahasiswa STIE Malangkececwara yang telah menempuh mata kuliah *Entrepreneurship* (Kewirausahaan)

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dalam rumus Slovin ada ketentuan ssebagai berikut:

Nilai e= 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e= 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik *Solvin* adalah antara 10-20% dari populasi penelitian. Diketahui jumlah mahasiswa STIE Malangkececwara yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan tahun 2018 sebanyak 355 mahasiswa. Maka dengan mengikuti perhitungandiatas hasilnya adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{355}{1 + 355(0,1)^2}$$

$$n = \frac{355}{4,55}$$

$$n = 78,02$$

Jadi, sampel yang digunakan yaitu sebesar 78 sampel.

3.3. Variabel dan Pengukuran

3.3.1. Variabel

Penilaian dalam penelitian ini melibatkan beberapa variabel. Variabel ini lebih mengarah pada 5 hal yaitu 3 variabel tidak terikat adalah *Attitude*, *Subjective Norms*, *Perceived Behavioral Control*; 1 variabel Moderasi adalah *Entrepreneurship Education* dan 1 variabel terikat adalah *Entrepreneurial Intention*.

1. *Attitude* (X1)

Menurut Ajzen (2005), sikap adalah evaluasi individu secara positif atau negatif terhadap benda, orang, institusi, kejadian, perilaku atau minat tertentu.

Adapun indikatornya adalah:

- Tertarik untuk berwirausaha
- Menghadapi resiko dan tantangan
- Berpandangan positif dalam kegagalan usaha

2. *Subjective Norms* (X2)

Subjective Norms (Norma Subjektif) adalah perasaan atau dugaan-dugaan seseorang terhadap harapan-harapan dari orang-orang yang ada di dalam kehidupannya tentang dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu, karena perasaan ini sifatnya subjektif maka dimensi ini disebut norma subjektif (*subjective norms*).

Adapun indikatornya adalah:

- Keyakinan diri
- Dukungan keluarga
- Dukungan kerabat dekat

3. *Percieved Behavior Control (X3)*

Dalam teori perilaku direncanakan, Ajzen (2005) mengemukakan bahwa persepsi kontrol ditentukan oleh keyakinan individu mengenai ketersediaan sumberdaya berupa peralatan, kompatibilitas, kompetensi, dan kesempatan (control belief strength) yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan diprediksi dan besarnya peran sumber daya tersebut (power of control factor) dalam mewujudkan perilaku tersebut.

Adapun indikatornya adalah:

- Kepercayaan diri
- Keberanian untuk memulai usaha
- Kemampuan untuk berwirausaha

4. *Entepreneurship Education (Z)*

Pendidikan kewirausahaan (*Entepreneurship Education*) secara umum adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di sekolah.

Adapun indikatornya adalah:

- Pendidikan
- Wawasan
- Kegiatan wirausaha

5. *Entepreneurial Intention (Y)*

Santoso (1993 : 172) menegaskan minat berwirausaha (*Entepreneurial Intention*) adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan

hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami.

Adapun indikatornya adalah:

- Memiliki rencana untuk memulai berwirausaha
- Berusaha agar dapat memulai berwirausaha
- Lebih suka menjadi wirausaha daripada karyawan

3.3.2. Pengukuran

Untuk mengukur pendapat responden dalam penelitian ini, digunakan *skala likert*. *Skala Likert* merupakan skala yang mengukur kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap serangkaian pernyataan berkaitan dengan keyakinan atau perilaku mengenai suatu obyek tertentu. Penyusunan butir-butir angket didasarkan atas kisi-kisi angket yang telah dikonstruksi sesuai landasan teori yang telah dikaji. Pertanyaan dalam angket berpedoman pada indikator dari variabel-variabel penelitian yang dijabarkan dalam beberapa butir soal. Dalam angket ini akan disediakan lima alternatif jawaban. Setiap butir soal diberi skor masing-masing yaitu:

1. Untuk jawaban “Sangat Setuju” diberi skor 5
2. Untuk jawaban “Setuju” diberi skor 4
3. Untuk jawaban “Netral” diberi skor 3
4. Untuk jawaban “Tidak Setuju” diberi skor 2
5. Untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju” diberi skor 1

3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sumber yang digunakan untuk memperoleh informasi yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel penelitian. Sugiyono

(2015:142) mengatakan, “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden”.

Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuesioner dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrument digunakan untuk menguji pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Terdapat dua pengujian yang dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas (Kuncoro 2013:172). Berikut penjelasan tentang uji validitas dan uji reliabilitas :

3.5.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Kuncoro (2013:172) bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Valid menunjukan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden, kemudian dilakukan pengujian terhadap instrumen untuk mengukur tingkat kebaikan instrumen maka dapat dilakukan analisis validitas dan reliabilitas. Validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pertanyaan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Untuk menentukan kevalidan dari item kuesioner peneliti akan menggunakan program IBM SPSS Statistic.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji sisi dengan sig, 0,05, maka instrument atau item-item pernyataan berkorelasi sig. terhadap skor total). Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji sisi dengan sig, 0,05), maka instrument atau item-item pernyataan tidak berkorelasi sig. terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsistensi) dari suatu instrumen. Reliabilitas menunjukkan seberapa konsisten skor -skor dari masing – masing responden atau subjek berkenaan dengan suatu instrumen dibandingkan dengan responden atau subjek yang lain (Gumanti, T., Moeljadi, Utami, E, 2018:146).

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Peneliti akan menguji reliabilitas instrumen menggunakan koefisien korelasi keandalan Alpha (Cronbach's Alpha).

Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 artinya instrument dapat dikatakan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari r_{kritis} product moment.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan uji normalitas. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)* yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi Ghazali, (2005). Jika terdapat heteroskedastisitas, maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar error. Jika

terdapat multikolinearitas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikan koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan.

Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut Ghazali (2005) :Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrik dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang diperlukan.

3.6.1.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Gujarati, 2003:328). Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk melihat apakah ada multikolinearitas dalam penelitian ini, maka akan dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance.

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah:

- 1) Mempunyai nilai VIF dibawah angka 10.
- 2) Mempunyai angka tolerancediatas angka 0.

3.6.1.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi yaitu dengan

melihat grafik scatterplot (Santoso, 2000: 210). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.1.2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Gujarati, 2003:102). Untuk mengujinya akan digunakan alat uji normalitas, yaitu dengan melihat Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual. Dasar pengambilan keputusan Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual adalah:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dan garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2000:214). Dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga berdasarkan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.7. Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, selain itu penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui pengaruh interaksi dari variabel moderasi. Nilai Adj R^2 adalah

diantara nol dan satu. Jika nilai Adj R^2 berkisar hampir satu, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + X1.b1 + X2.b2 + X3.b3 + \varepsilon \dots\dots\dots I$$

$$Y = a + X1.b1 + X2.b2 + X3.b3 + Z.b4 + X1*Z.b5 + X2*Z.b6 + X3*Z.b7 + \varepsilon \dots\dots II$$

Keterangan :

Persamaan I = Persamaan Uji Determinasi sebelum ada variabel moderasi

Persamaan II = Persamaan Uji Determinasi sebelum ada variabel moderasi

Y = Nilai yang diramalkan

a = konstanta

X1 = variabel bebas pertama

X2 = variabel bebas kedua

X3 = variabel bebas ketiga

Z = variabel moderasi

b1 = Koefisien regresi untuk X1

b2 = Koefisien regresi untuk X2

b3 = Koefisien regresi untuk X3

b4 = Koefisien regresi untuk variabel moderasi (Z)

b5 = Koefisien regresi moderasi untuk X1

b6 = Koefisien regresi moderasi untuk X2

b7 = Koefisien regresi moderasi untuk X3

ε = nilai residu

3.8. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas yang lain tidak berubah. Menurut Sugiyono (2013:250), menggunakan rumus:

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima jika nilai hitung statistik uji (t_{hitung}) berada di daerah penerimaan H_0 , dimana atau atau nilai $sig > \alpha$
- H_0 ditolak jika nilai hitung statistik uji (t_{hitung}) berada di daerah penolakan H_0 , dimana atau atau nilai $sig < \alpha$